

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi massa merupakan sebuah media komunikasi yang dikembangkan melalui (media cetak maupun elektronik). Pengertian dari komunikasi massa yaitu sebuah saluran informasi yang dihasilkan dari teknologi yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi dan penyebaran informasi secara meluas dan dapat diakses secara bersama-sama¹. Film merupakan salah satu media komunikasi massa, sebuah karya manusia yang berhubungan erat dengan berbagai aspek kehidupan. Di dalam film terdapat media komunikasi sosial yang terbentuk dari dua penggabungan panca indera manusia yaitu penglihatan dan pendengaran, film juga merupakan fenomena sosial yang multitafsir yang bisa menarik banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film bagi yang menontonnya².

Film selalu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan mendidik penontonnya. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) Film merupakan salah satu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui media narasi, dan juga dapat dimaknai sebagai ekspresi seni bagi para seniman dan perfilman untuk mengungkapkan pemikiran dan ide ceritanya.

¹ Nurudin, M.Si., Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007),3-4

² Deni Kusuma Habibie, “ Dwi Fungsi Media Massa”, Jurnal Komunikasi, vol 7, No 2, (Desember 2018) 1-2.

Sebuah film yang berjudul Budi Pekerti yang disutradarai dan ditulis oleh Wregas Bhanuteja, pertama kali tayang secara internasional di Toronto International Film Festival (TIFF) 2023 pada 9 September 2023 dan tayang secara reguler di seluruh bioskop di Indonesia pada 2 November 2023. Cerita film ini terinspirasi dari banyaknya kasus *cyberbullying* terhadap seseorang setelah video yang menampilkan seseorang tersebut viral di dunia maya. Patchin dan Hinduja (2015) *cyberbullying* adalah perlakuan yang disengaja dan dilakukan secara berulang yang ditimbulkan melalui media teks elektronik atau internet.

Film ini berdurasi 111 menit dengan jumlah penonton sebanyak 579.478 penonton selama 43 hari penayangan. Film ini diproduksi oleh Rekata Studio dan Kaninga Pictures serta menjadi wadah kolaborasi produser Adi Ekatama, Willawati, Ridla An-Nuur dan Nurita Anandia. Beberapa pemain dalam film Budi Pekerti diantaranya Sha Ine Febriyanti (berperan sebagai Bu Prani Siswoyo), Dwi Sasono (berperan sebagai Pak Didit Wibowo), Prilly Latuconsina (berperan sebagai Tita Sulastri) dan Angga Yunanda (berperan sebagai Muklas “Animalia” Waseso). Film Budi Pekerti masuk 17 nominasi Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) 2023 dan merupakan film dengan nominasi terbanyak tahun 2023 dan memenangkan 2 Piala Citra untuk kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik dan Pemeran Pendukung Wanita Terbaik.

Film Budi Pekerti berlatar tempat di Yogyakarta ketika masa Pandemi Covid-19. Film ini menceritakan tentang seorang Guru Bimbingan Konseling (BK) yang bernama Bu Prani. Bu Prani tinggal bersama suaminya yaitu Pak Didit yang memiliki masalah gangguan psikologis dan bersama kedua anaknya Muklas dan

Tita. Permasalahan bermula saat Bu Prani membeli kue putu untuk suaminya di pasar dan ia berselisih paham dengan salah satu pengunjung saat mengantri kue putu. Ketika perselisihan itu sedang terjadi, tanpa sepengetahuannya ada seseorang yang merekam dan mengunggahnya pada media sosial. Selanjutnya video tersebut akhirnya viral dan mendapatkan komentar negatif dari netizen. Dimana netizen menilai bahwa sikap Bu Prani tidak mencerminkan seorang guru yang baik.

Video yang telah viral tersebut akhirnya didengar oleh kepala sekolah tempat dia mengajar. Atas kejadian tersebut pihak sekolah mengancam akan mengeluarkannya dari sekolah. Selain berdampak pada sekolah, kejadian itu juga ikut berdampak pada keluarganya. Keluarga Bu Prani tidak bisa hidup tenang, karena identitas mereka selalu dicari-cari kesalahannya. Selain itu, mereka dihakimi dan dikecam atas kejadian tersebut. Kedua anak Bu Prani yaitu Tita dan Muklas bertekad ingin membantu permasalahan ini agar cepat terselesaikan. Mereka juga menjaga agar Bapaknya tidak mengetahui permasalahan tersebut, karena sedang mengidap penyakit depresi.

Film ini mengangkat kisah karakter seorang guru, *influencer*, fenomena berita viral, perilaku masyarakat di era digital, nilai-nilai etika, ekonomi, kebudayaan, kejujuran, keadilan, kasih sayang dan tanggung jawab. Cerita yang paling menonjol adalah tentang *cyberbullying*. Kisah tersebut yang memang banyak terjadi di kehidupan masyarakat pada saat ini. Dalam Film ini banyak pesan moral, cerita dan bahasa yang mudah dimengerti untuk dapat dianalisa. Sehingga menjadi alasan penulis mengangkat film ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Budi Pekerti (**Analisis Semiotika Rolland Barthes**)”.

Penelitian ini sangat penting bagi penulis sebagai syarat kelulusan sarjana, selain itu dapat memberikan referensi karya ilmiah bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang pesan moral dalam sebuah film.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah menganalisa bagaimana representasi pesan moral yang terdapat dalam Film Budi Pekerti?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

- 1 Apa makna denotasi pesan moral pada film Budi Pekerti?
- 2 Apa makna konotasi pesan moral pada film Budi Pekerti?
- 3 Apa makna mitos pesan moral pada film Budi Pekerti?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna denotasi pesan moral pada film Budi Pekerti,
2. Untuk mengetahui makna konotasi pesan moral pada film Budi Pekerti.
3. Untuk mengetahui makna mitos pesan moral pada film Budi Pekerti.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini dapat menghasilkan pemikiran dan kontribusi ilmiah yang positif bagi mahasiswa jurusan komunikasi dalam hal menganalisa sebuah pesan moral dalam sebuah film. Dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu jurnalistik maupun komunikasi terutama di bidang ilmu-ilmu interpretasi seperti semiotika, khususnya bidang semiotika film. Dan juga dapat memberikan masukan mengenai pentingnya sebuah media sosial, seperti yang telah disampaikan melalui film Budi Pekerti ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara Praktis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan dan aplikasinya bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang film khususnya mengenai representasi pesan moral dalam film Budi Pekerti dengan menggunakan analisi semiotika Roland Barthes.
2. Bagi masyarakat luas penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan menghasilkan pemikiran positif bagi masyarakat serta sebagai media pembelajaran dalam pemanfaatan media sosial di era sekarang ini.

3. Bagi sutradara atau pembuat film penelitian ini diharapkan sebagai media untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya film Indonesia. khususnya film Budi Pekerti yang disutradrai oleh Wregas Bhanuteja dan diproduksi oleh Rekata Studio dan Kaninga Pictures. Dan juga untuk diharapkan dapat meningkatkan perkembangan film indonesia untuk menjadi lebih baik lagi.